# RELASI SOSIAL SESAMA ANAK *GADGETER* MUSLIM
# (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :
Rizka Umami
12540016

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Umami

NIM : 12540016

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Karang Wuluh RT 01, RW 03, Kutoarjo, Purworejo

No Tlp : 085729283802

Judul : RELASI SOSIAL SESAMA ANAK *GADGETER* MUSLIM (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL 20

ACB79ADF907537598

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rizka Umami

NIM. 12540016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**DOSEN : Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M, Ag.**
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

**Nota Dinas**
Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari

Nama : Rizka Umami
NIN : 12540016
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : RELASI SOSIAL SESAMA ANAK *GADGETER* MUSLIM (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi Agama. Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudari **Rizka Umami** di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Pembimbing,

**Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M, Ag.**
NIP: 19530611 198603 2 001

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax(0274) 512156 Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:B-1415/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Tugas Akhir dengan judul : RELASI SOSIAL SESAMA ANAK GADGETER MUSLIM (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RIZKA UMAMI
NIM : 12540016
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 16 Juni 2016
Nilai munaqasyah : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Adib Sofia, S.S.,M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Yogyakarta, 27 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

# MOTTO

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ

*"Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan."*[1]
*(Q.S. Asy-Syuura: 43)*

[1] Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013 ), hlm. 487.

# HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

Kedua Orang Tua Saya Tercinta Beserta Keluarga, guru-guru dan Seseorang yang dekat dalam Do’a

# KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Tiada dzat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, hanya Kepada-Nya lah manusia berserah diri, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya berupa kehidupan. Namun, tidak lupa kita bersolawat serta salam kepada jujungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Kalau bukan berkat bimbingan beliau, kita tidak akan tahu bagaimana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berkat Agama yang telah dibawanya yaitu Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan mengenai Relasi Sosial Sesama Anak Gadgeter Muslim (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo Yogyakarta). Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D beserta Staff.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Progam Studi Sosiologi Agama Ibu Adib Sofia, S.S. M. Hum dan Bapak Dr. Roma Ulinuha, S.S. M. Hum selaku sekertaris beserta Staff.

4. Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku Penasehat Akdemik sekaligus Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa memberikan pelajaran dan Ilmu yang Bermanfaat.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Amat Tuwarno dan Ibu Umi Yati yang tidak pernah putus Do'a-nya dalam setiap Langkah dan Nafasnya untuk Penulis.
7. Saudara kandung penulis Mbak Dewi Masitoh dan Mas Aris Sutiyono beserta keponakan tercinta Nayla Faricha Sutiyono.
8. Saudara dekat penulis yang sudah memberikan warna-warni kehidupan selama menjadi mahasiswa Ach. Vadhil V, Aning, Siti Khadijah Zanuri, Siti Maryam, Widi Setianingrum, Dira, Hilya Zam-zam.

Dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Penulis,

Rizka Umami

NIM. 12540016

## *Abstrak*

Pengaruh globalisasi dan perkembangan dunia teknologi pada saat ini membuat manusia berbondong-bondong untuk menjadi salah satu bagian dalam perkembangan tersebut, banyak di antara kita mengikuti perkembangan teknologi *gadget* terlebih khusus. Tujuan utama dari penemuan *gadget* adalah untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam berkomunikasi serta menikmati hiburan yang di suguhkan oleh produk modern tersebut. Saat ini *gadget* tidak hanya di miliki oleh orang dewasa atau orang tua saja melainkan anak-anak juga sudah mulai memiliki dan mahir dalam menggunakan, seperti yang terjadi di Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Dengan adanya tantangan zaman untuk lebih banyak menggunakan *gadget* di kehidupan sehari-hari maka ada efek baik dan buruk yang timbul sehingga berpengaruh terhadap tindakan sosial serta perilaku sosial diantara anak-anak pemakai *gadget* dengan sesamanya maupun dengan anak-anak *non-gadgeter*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data di Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Subyek dari penelitian ini adalah Anak *Gadgeter*, Anak *Non-Gadgeter*, Orang Tua *Gadgeter* dan Orang Tua *Non-gadgeter*. Sedangkan Teori yang peneliti gunakan untuk membedah permasalahan ini ialah memakai konsep dasar Tindakan Sosial dari Max Weber yang mempunyai pandangan tentang cara komunikasi dan hubungan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan perspektif Sosiologi.

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi anak *gadget*er dan anak *non-gadget*er dalam hubungan sosial sehari-hari serta bentuk tindakan sosial antara anak *gadget*er dan anak *non-gadget*er di Dusun Sanggrahan yang sudah mulai renggang sejak maraknya penggunaan *gadget* . Selain itu peran orang tua dalam memberikan pengarahan dan pembelajaran tentang *gadget* untuk anak-anak mereka agar mampu memanfaatkan dengan baik dan tidak meninggalkan kewajiban dari anak-anak tersebut seperti belajar, mengaji, membantu orang tua, mengasah kemampuannya dengan perilaku yang baik menurut sosial dan bersahaja dengan teman-temannya. Orang tua juga wajib mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang baik agar anak tidak terjebak dalam pribadi anti sosial.

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
HALAMAN MOTO .....v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....vii
HALAMAN ABSTRAK.....ix
HALAMAN DAFTAR ISI ..... x

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah .....6
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Tinjauan Pustaka .....9
F. Kerangka Teori.....11
G. Metode Penelitian.....16
H. Sistematika Pembahasan ..... 18

**BAB II : PROFIL ANAK MUSLIM DAN KONDISI DI DUSUN SANGGRAHAN**

A. Letak Geografis dan Akses Wilayah.....21
B. Demografi atau Komposisi Masyarakat.....23
1. Kependudukan .....23
2. Pendidikan.....25
3. Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk.....27
4. Kondisi Kehidupan Sosial dan Beragama.....28

5. Sarana Pendidikan dan Tempat Peribadatan .....30
C. Ruang Publik Anak-Anak.....32
1. TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an).....32
2. Sekolah .....32
3. Halaman Rumah .....33
**BAB III : PENGARUH *GADGET* TERHADAP TINDAKAN SOSIAL ANAK *GADGETER* DAN *NON-GADGETER* DUSUN SANGGRAHAN, BANJARHARJO, KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA**
A. Teknologi Dalam Ruang Sosial.....35
B. Pengaruh *Gadget* Terhadap Tindakan Sosial Anak *Gadgeter* dan *Non-Gadgeter* .....47
**BAB IV : PERAN ORANG TUA DALAM MENETRALISIR PENGARUH *GADGET* TERHADAP ANAK *GADGETER* MUSLIM DUSUN SANGGRAHAN, BANJARHARJO, KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA**
A. Dampak Positif dan Dampak Negatif *Gadget* Bagi Anak.....61
B. Peran Orang Tua dalam Menetralisasi Pengaruh *Gadget*.....64
**BAB V : PENUTUP**
A. Kesimpulan.....76
B. Saran .....81
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya tidaklah bergantung pada diri sendiri. Setiap tindakan yang akan di lakukan seorang manusia, pasti berhubungan dan membutuhkan orang lain. manusia selain disebut sebagai makhluk individu, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Manusia dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya sendiri, melainkan manusia butuh tenaga dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kita tidak bisa melakukan sesuatu seenaknya sendiri, karena di sekitar kita juga ada orang lain yang pasti berhubungan dengan kita.[1]

Manusia disebut juga sebagai homo faber karena dapat membuat alat-alat dan mempergunakannya atau disebut sebagai manusia kerja dengan salah satu tindakan atau wujud budayanya berupa barang buatan manusia (*artifact*). Manusia sebagai makhluk berpikir diberi hasrat ingin tahu tentang benda dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya termasuk juga ingin tahu tentang dirinya sendiri. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk menjelaskan gejala-gejala alam serta berusaha memecahkan masalah yang di hadapi dan akhirnya

[1] Dwi Vita Purwardini, "Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial" dalam *https://www.academia.edu/8768977/Makalah_ISBD_Manusia_sebagai_Makhluk_Individu_dan_Makhluk_Sosial* diakses 20 juni 2016.

manusia dapat mengumpulakan pengetahuan. Perkembangan sejarah manusia selalu di warnai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melingkupinya. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.[2] Hal itu karena adanya rasa ingin tahu manusia yang di dorong oleh perkembangan pola pikir dan tindakan manusia itu sendirif, oleh karena itu sampai saat ini manusia dapat menciptakan alat yang lebih canggih sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Teknologi adalah bentuk kreasi dari manusia yang di wujudkan dengan alat, dan teknik tertentu sehingga dapat mempermudah suatu pekerjaan dalam menghasilkan sesuatu. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi masyarakat. Teknologi memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat. Dalam beberapa hal yang akan membuat orang percaya hubungan sinergis antara masyarakat dan teknologi, karena masyarakat dapat ketergantungan dengan adanya teknologi. [3]

Salah satu permasalahan yang paling berpengaruh bagi proses keberlangsungan masyarakat pasca-revolusi Industri adalah kehadiran dan perkembangan Teknologi. Dewasa ini teknologi sudah berkembang sedemikian cepat, dan kehidupan sehari-hari pasti erat kaitannya dengan

---

[2] Fitriya Apriyani, "Rasa Ingin Tahu Adalah Kodrat Manusia" dalam *http://univpgri-palembang.ac.id* diakses 20 Juni 2016.

[3] Rizki Sari Putri, "Peranan IPA dan Teknologi Dalam Kehidupan Manusia" dalam *http://academia.edu/124120* diakses 20 Juni 2016.

penggunaan teknologi. Terutama dalam fungsinya sebagai alat untuk mempermudah manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.[4]

Pengaruh globalisasi dan teknologi saat ini membuat manusia berbondong-bondong dalam menciptakan suatu alat-alat canggih demi menunjang kebutuhan masyarakat. Salah satunya seperti fasilitas canggih bernama *gadget.* Dulu manusia menciptakan HP (*Handphone*) hanya untuk telephone dan sms, akan tetapi seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan manusia dapat menciptakan alat yang lebih canggih dari pada *handphone* yaitu *gadget*. *Gadget* sebagai alat teknologi yang banyak diminati juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Seiring perkembangannya tersebut *gadget* mengalami banyak perubahan mulai dari jenis, fitur maupun bentuknya dari mulai 0G sampai 4G seperti saat ini. Saat ini *gadget* sangat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat karena fungsinya yang sangat praktis dan mudah untuk di bawa kemana-mana seperti *Smartphone* maupun *iphone.*

Kehadiran *Gadget* dalam kehidupan sosial adalah sebuah fenomena pertentangan antara tata nilai yang baku dalam masyarakat tradisional dengan kebudayaan modern.[5] Terlebih bagi para penikmat *gadget*, kecanggihan *gadget* mampu menyeret mereka ke dalam kondisi terasing (*allienasi*) dari lingkungan nyata ke dalam sebuah ruang virtual, atau yang sering disebut sebagai dunia maya. Ruang gerak dunia virtual jauh lebih luas dan bebas dikarenakan tidak adanya batas-batasan yang jelas dari penggunanya. Peran

---

[4] B. Patmi Istiana, *Tekhnologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Yudhistira, 2008), hlm. 3.

[5]Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. VIII, 2013), hlm. 135, 201.

dari lingkungan sosial di sekitarnya dengan mudah digantikan oleh aplikasi-aplikasi menarik yang mudah diunduh (*download*) dan dipasang (*Install*) pada perangkat elektronik tersebut.[6]

Hal ini diperburuk oleh adanya *gadget* yang sudah umum dimiliki di kalangan mereka. *Gadget* merupakan sebuah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. *Gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis karena selalu ada pembaharuan dari hari ke hari.[7]

Dewasa ini, pengguna *Gadget* tidak hanya dari kalangan orang dewasa, akan tetapi kalangan anak dalam usia pertumbuhan pun sudah termasuk di dalamnya. Dikutip dari Antara, *The Halifax Insurance Digital Hime* mengeksplorasi penggunaan teknologi pada 1.000 Orang tua dan anak-anak berusia 7-17 tahun untuk memahami pengaruh teknologi pada kehidupan keluarga. Hasilnya mengejutkan, saat ini anak-anak memiliki perangkat teknologi dan sepertiganya selalu siaga memeriksa *gadget* dalam kurun waktu satu jam. Dua pertiga diketahui menggunakan *gadget* di tempat tidur.[8]

Penggunaan *gadget* yang semakin berkembang di kalangan anak ini, menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku di kalangan anak itu sendiri. Saat ini, anak lebih memilih *gadget* sebagai sarana untuk

---

[6]Sampoerna University, "Pemanfaatan Teknologi yang Baik untuk Anak" dalam *(http: www.sampoernauniversity.ac.id./news/Pemanfaatan-Teknologi-yang-Baik-untuk-anak)* diakses tanggal 15/10/ 2015.

[7]Artikel Bagus, "Apa Itu Gadget dan Pengertian Gadget" dalam *(http: www.Artikelbagus.com/apa-itu-gadget-dan-pengertian-gadget)* diakses tanggal 04/01/2016.

[8]Redaksi Selasar, "Teknologi Ancam Hubungan Keluarga" dalam *(http: www. Selasar.com/teknologi-ancam-hubungan-keluarga*) diakses tanggal 27/10/2015.

berinteraksi secara tidak langsung dengan orang lain dari pada berinteraksi secara langsung.

Penelitian di atas tidak hanya menunjukkan kedekatan anak dengan perangkat *gadget*, akan tetapi turut menggambarkan kondisi yang memprihatinkan antara hubungan sosial dalam lingkungan mereka. Agenda sejenis "bermain bersama" sebagai proses transformasi nilai sesama anak semakin susah untuk diadakan.

Begitu pula yang terjadi di Dusun Sanggrahan Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penulis melihat fenomena anak-anak *gadgeter* yang sudah mahir dalam mengoperasikan alat canggih yang disebut dengan *Gadget*. Di Dusun tersebut anak yang masih bersekolah di tingkat Dasar dan SMP sudah mempunyai *gadget* dan mahir dalam menggunakannya. Bahkan dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar di sekolah, dan TPA, kumpul keluarga, mereka tidak lepas dengan gadget. Anak-anak *gadget* ini biasa disebut dengan Anak *Gadgeter* oleh masyarakat.

Akan tetapi selain anak-anak *gadgater* adapula anak-anak *non-gadgater*, yaitu mereka yang tidak memiliki *gadget* karena adanya kelas sosial yang membedakan mereka. Biasanya ketika anak-anak *gadgeter* berkumpul, mereka akan asyik membicarakan hal-hal yang mereka ketahui dalam *gadget* tersebut. Aplikasi yang terdapat dalam *gadget* tersebut bisa mereka pelajari secara otodidak seperti *games, youtube, bbm dll*. Berbeda dengan anak-anak *non gadgater* atau anak-anak biasa yang tidak memiliki *gadget*, mereka akan

lebih banyak berkomunikasi secara verbal antara satu dengan yang lain karena perhatian mereka ada pada orang di sekitarnya, bukan pada dunia maya.

Oleh karena itu, relasi sosial antara sesama anak *gadget* dan *non-gadgeter* akan berbeda karena adanya kelas sosial yang membedakan diantara mereka. Tindakan sosial antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok mengurangi tingkat keharmonisan dalam dunia anak saat ini. Fase anak-anak yang seharusnya bisa bermain bersama di lingkungan masyarakat akan tetapi terhalang oleh adanya *gadget*.

Berbanding terbalik dengan kondisi pada masa anak belum mengenal perangkat *gadget*. Yaitu ketika anak dengan teman maupun lingkungan masyarakat sekitar masih terlihat hangat. Hal itu dapat dibuktikan dengan menurunnya tingkat partisipasi anak dalam mengikuti permainan tradisional yang menonjolkan peran kolektif dan sarat nilai, Seperti dalam permainan *petak umpat*, *gobak sodor*, *lompat tali*, dll yang selalu dilakukan anak bersama teman-temannya tanpa adanya kelas sosial yang membedakan.

Melihat fenomena di atas penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang Relasi Sosial Sesama Anak *Gadgeter* Muslim: Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan umum dan ruang lingkup penelitian untuk menghindari interpretasi yang berbeda, maka penulis perlu membatasi pokok permasalahan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun batasan permasalahan dalam pembahasan tentang Relasi Sosial Anak-Anak *Gadgater* pada Keluarga

Muslim: Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka ada beberapa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *gadget* terhadap tindakan sosial anak *gadgeter* dan *non-gadgeter* muslim di dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta?
2. Bagaimana peran orang tua untuk menetralisasi pengaruh *gadget* bagi anak *gadgeter* di Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *gadget* terhadap tindakan sosial anak *gadgeter* dan *non-gadgeter* muslim di Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peran orang tua untuk menetralisasi pengaruh *gadget* bagi anak *gadgeter* di Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin, antara lain:

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap masyarakat luas mengenai bagaimana memberikan pengajaran terhadap anak penikmat *gadget* tentang pentingnya hidup bersama di kalangan mereka.

2. Manfaat teoretis

Sebagai bahan kajian dalam memahami penelitian ini sehingga dapat menyumbang dan memperkaya pengetahuan sosiologi terutama dalam kajian teknologi terhadap relasi sosial sesama anak *gadgeter* muslim. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengayaan khasanah bagi pengembangan pengetahuan.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan penelitian yang otentik maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai pedoman perbandingan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dipertanggung jawabkan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sukma Ayu Dewi Anggrahini, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan judul "Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget". Penelitian ini membahas tentang dinamika komunikasi keluarga pengguna gadget, faktor pendukung komunikasi keluarga pengguna gadget, faktor penghambat komunikasi keluarga pengguna gadget dan makna komunikasi bagi keluarga pengguna gadget. Sejak adanya gadget komunikasi keluarga menjadi berkurang, antara anak dan orang tua susah untuk

berkomunikasi karena anggota keluarga menjadi asyik sendiri dengan gadget-nya. Selain itu ego dari masing-masing anggota keluarga juga menjadi penghambat komunikasi keluarga. Akan tetapi gadget juga menjadi pendukung komunikasi keluarga ketika mereka sedang berjauhan atau sedang tidak dirumah, karena mereka mempunyai pendukung komunikasi yang lain yaitu kedewasaan pikiran dan pengalaman keluarga.[9]

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Alufi Eka Ukisnawati Program Studi Antropologi Budaya UGM dengan judul "Demam Gadget (Smartphone), Dalam Visualisasi Jati Diri Mahasiswa (Studi Kasus Delapan Mahasiswa Di Yogyakarta)". Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami proses dan perilaku konsumsi gadget dikalangan mahasiswa dan untuk mengetahui gaya hidup seperti apa yang terbentuk dari perilaku konsumsi mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa mengkonsumsi atau menggunakan gadget khususnya smartphone tidak hanya didasari oleh usaha pemenuhan kebutuhan yang ingin dicapai semata, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Desain gadget yang beraneka ragam secara khusus memiliki peran penting di dalam memvisualisasikan posisi kelas dan status hidup mahasiswa.[10]

---

[9] Sukma Ayu Dewi, "Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget" dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

[10] Alufi Eka Ukisnawati, "Demam Gadget (Smartphone), Dalam Visualisasi Jati DIri Mahasiswa (Studi Kasus Delapan Mahasiswa di Yogyakarta)" dalam *Skripsi*, Program Studi Antropologi Budaya, UGM, 2014.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rani Fadilah program studi sosiologi UGM dengan judul "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Dalam Penggunaan Gadget" hasil dari penelitian ini terjadi perubahan persepsi tentang gadget, gadget yang dulunya sebagai alat komunikasi saat ini mahasiswa mempersepsikan gadget sebagai fetisime masa kini. Dimana mahasiswa sangat menggantungkan hidupnya pada gadget. Dalam pemilihan bentuk gadget bukan lagi didasari oleh fungsi melainkan bentuk yang dapat diperlihatkan oleh orang lain agar tampil gaya. Faktor-faktor yang membuat mahasiswa menjadi konsumtif adalah adanya iklan yang merajalela di dunia pertelevisan dan di media sosial. Iklan mempengaruhi mahasiswa untuk mengkonsumsi lebih dan lebih. selain iklan ada pula lingkungan sekitar yang membuat mahasiswa terpengaruh dan juga kecanggihan gadget itu sendiri, semakin hari gadget dibuat semakin canggih dan membuat manusia bergantung pada benda tersebut.[11]

## F. Kerangka Teori

### a. Globalisasi, dan Teknologi

Globalisasi secara harfiah berarti sebuah garis besar, atau kesejagatan. Hal ini sejalan dengan kondisi di zaman ini dikarenakan kondisi dunia saat ini berada dalam sebuah garis besar yang sama, baik dalam model dan pola termasuk alat produksi dan akses informasi. Realitas ini pun turut menggambarkan sebuah dunia dengan sebuah

[11] Rani Fadilah, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Gadjah Mada dalam Penggunaan Gadget" dalam *Skripsi*, Program Studi Sosiologi, UGM, 2015.

keseragaman yang tinggi dalam segala hal, dan menghilangkan batas-batas entitas satu sama lain. [12]

Sejak penghujung abad 20, manusia telah masuk dalam era digital dimana semua informasi dapat di akses menggunakan perangkat teknologi. Istilah teknologi sendiri berasal dari kata "techne" yang artinya cara dan "logos" yang artinya pengetahuan. Pengertian teknologi sendiri adalah sarana yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupan manusia.[13]

Dalam era yang berkemajuan seperti saat ini, setidaknya terdapat dua semangat zaman yang selalu menjadi cirri khasnya. Yaitu transparansi (keterbukaan/*the end of secret*), dan liberalisasi (persaingan bebas). Hal ini tidak lepas dari semakin berkembang pesatnya kecanggihan teknologi dan industrialisasi modern dalam segala aspek kehidupan, khususnya teknologi informatika.

Kemudahan-kemudahan yang disajikan oleh kemajuan zaman ini tentunya tidak luput dari kritik, terutama beban yang harus ditanggung manusia (*The human cost of technology*). Setidaknya ada 5 hal yang harus ditanggung oleh manusia pada umumnya untuk menerima kecanggihan teknologi dan globalisasi dalam kesehariannya, yaitu:

*Pertama*, teknologi dan globalisasi telah menghilangkan keragaman dan menstandarisasikan semua lini kehidupan. Disini manusia

---

[12] Ali Machsan Musa, *Aswaja dan Globalisasi; Upaya Merespon Tantangan dan Peluang*. (Surabaya: Pustaka Dai Muda, 2002), hlm. 49.

[13] B. Patmi Istiana, *Tekhnologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta: Yudhistira, 2008), hlm. 2-3.

diposisikan sebagai sekrup dari mesin raksasa yang menghilangkan spontanitas dan kebebasan, sebab manusia harus seperti mesin.

*Kedua*, teknologi dan globalisasi menyebabkan fragmentasi, spesialisasi, dan kuantifikasi. Ketiga hal ini kemudian menjadi penyebab utama dari hilangnya pengaruh nilai dan makna dalam sebuah tindakan.

*Ketiga*, teknologi dan globalisasi menyebabkan hadirnya *over self confidence* (rasa percaya diri berlebihan). Perasaan yang sama kemudian melahirkan *impersonality*, atau *manipulation* dalam konteks hubungan sosialnya sesama manusia, yaitu hilangnya rasa percaya kepada lawan interaksi.

*Keempat*, teknologi dan globalisasi berkembang diluar kemampuan manusia untuk mengendalikannya. Harapan untuk menuju peradaban yang adil dan makmur yang bisa dirasakan oleh semua ummat manusia dengan sendirinya terkikis. Tuntutan demi tuntutan yang terus berkembang menyeret manusia ke dalam kondisi ketidakberdayaan dan mudah putus asa (*hopeless*).

*Kelima*, teknologi dan globalisasi menyebabkan terjadi alienasi (keterasingan) manusia. Diposisi ini manusia lebih senang menyendiri dan acuh terhadap hal diluar dirinya, termasuk diantaranya tentang Tuhan, Alam, bahkan sesama manusia.[14]

---

[14] Ali Machsan Musa, *Aswaja dan Globalisasi; Upaya Merespon Tantangan dan Peluang*. (Surabaya: Pustaka Dai Muda, 2002), hlm. 49.

**b. Tindakan Sosial**

Secara definitif, Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha menafsirkan dan memahami (*interpretatif understanding*) tindakan sosial serta unsur hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Bagi Weber, studi pembahasan sosiologi adalah tindakan sosial yang berarti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan sosial.[15]

Dalam definisi ini terkandung dua konsep dasarnya. Pertama, konsep tindakan sosial. Kedua, konsep tentang penafsiran dan pemahaman. Konsep terakhir ini menyangkut metode untuk menerangkan yang pertama.

Pengertian Tindakan Sosial adalah sebagai tindakan manusia yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber merupakan tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Tindakan sosial pun dapat berupa tindakan bersifat membatin atau subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perorangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu, Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu :

---

[15] George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 214.

1. Tindakan manusia, yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu

Atas dasar Rasionalitas sosial, Max Weber membedakan kedalam empat tipe. Semakin rasional tindakan itu, semakin mudah untuk dipahami, yaitu:

1. *Zwerkrational Action* (Rasionalitas Instrumental)

*Zweckrational action* atau tindakan yang bertujuan rasional yaitu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya. Tindakan yang termasuk diantaranya adalah ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. *Werkrational Action* (Rasionalitas yang Berorientasi Nilai)

Tindakan sosial jenis ini hampir serupa dengan kategori atau jenis tindakan rasionalitas intrumental. Hanya saja dalam

*Werkrational* tindakan-tindakan sosial ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan atas dasar keyakinan individu pada niIai-nilai estetis, etis, dan keagamaan.

3. *Affectual Action* (Tindakan yang Dipengaruhi Emosi)

*Affectual Action* merupakan suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Tipe afektual ini juga merupakan suatu sumbangan yang penting dalam memahami jenis dan kompleksitas manusia. Dalam memahami afektual ini, sebagaimana yang ada dalam rasional, maka empati intuisi simpatik itu diperlukan. Empati seperti ini tidaklah terlalu sulit, jika kita sendiri lebih tanggap terhadap reaksi-reaksi emosional, misalnya sifat kepedulian, marah, ambisi, iri, cemburu, antusias, cinta, kebanggaan, dendam, kesetian, kebaktian dan sejenisnya.

4. *Traditional Action* (Tindakan yang Dipengaruhi Kebiasaan)

*Traditional Action* atau tindakan tradisional yaitu tindakan non-rasional, yaitu suatu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau. Seorang bertindak karena sudah menjadi bagian kebiasaannya atau sudah rutin dilakukan.

## G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, atau persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan.[16] Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (field research), karena data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan pengamatan langsung.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer, data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Proses wawancara diajukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan seperti anak-anak, orang tua dan masyarakat.

b. Sumber data sekunder, data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder berupa referensi dari buku-buku, website, dokumen hasil penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam mendapatkan data yang akurat, bernilai validitas tinggi, perlu memperhatikan sumber “dari mana” data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Sumber data dalam penelitian

---

[16] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 94-95.

kualitatif menurut Lofland terdiri dari sumber data yang utama berupa kata-kata dan tindakan yang di peroleh secara langsung.[17]

a. Teknik Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.[18] Metode ini dilakukan sebagai bentuk usaha pengumpulan data di lapangan secara langsung yang dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti dilanjutkan melakukan proses interaksi dengan lingkungan sekitar yang diteliti.[19]

b. Teknik Wawancara

Metode ini merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung. [20]

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan bukti dan keterangan, seperti: gambar, koran, dan referensi lainnya.

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Kosda Karya, 1989), hlm. 112.

[18] Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16.

[19] J.R. Faco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

[20] Masri Singarimbuan dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 145.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data ini menggunakan Teknik data analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan Teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji.[21]

5. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat bagaimana manusia dengan lingkungan sekitarnya dan berinteraksi dengan dunia sosialnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas skripsi ini, maka diperlukan suatu cara penulisan dan pembahasan yang baik. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar penulisan dari hasil penelitian sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, *yaitu*;

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian. Uraian dalam bab ini di tujukan agar dapat memberikan gambaran awal tentang peristiwa yang di teliti dan untuk memberikan kemudahan dalam mempelajari bab-bab selanjutnya.

---

[21] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 115-116.

Bab II, memberikan gambaran umum tentang Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat di dusun Sanggrahan baik dari kependudukan, pendidikan, ekonomi, kondisi kehidupan sosial dan beragama, sarana pendidikan dan peribadatan serta ruang publik anak-anak dimana mereka sering melakukan aktifitas bersama seperti bermain baik itu dengan anak *gadgeter* ataupun *non gadgeter*.

Bab III, membahas tentang pengaruh *gadget* untuk anak *gadgeter* dan *non-gadgeter* di Dusun Sanggrahan, Banjarharo, Kalibawang, Kulon Progo. Pengaruh *gadget* yang saat ini berkembang pesat membuat anak berbondong-bondong untuk memilikinya. Akan tetapi mereka belum sadar bahwasanya dengan *gadget* ini menjauhkan mereka dari lingkungan sosialnya terutama dengan teman-teman sebayanya karena semua hal yang di rasakan asyik sudah ada pada *gadget*.

Bab VI, membahas tentang peran orang tua untuk menetralisasi pengaruh *gadget* bagi anak *gadgeter* di Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. *Gadget* sangat berpengaruh ke dalam kehidupan sosial anak-anak terutama bagi anak *gadgeter* yang memang sudah mahir menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam membentuk hubungan sosial anak sehingga mampu mengantarkan anak dalam kehidupan sosial yang baik antara sesama anak *gadgeter* ataupun anak *nongadgeter*.

Bab V, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang di harapkan dapat menarik dari uraian pada bab sebelumnya sehingga menjadi hasil penelitian yang penuh makna.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Melihat tantangan zaman yang semakin banyak dan rumit untuk dihadapi manusia diberikan bantuan untuk mengurangi beban tersebut dengan adanya kemajuan teknologi, perkembangan teknologi sendiri juga berkembang dengan sangat pesatnya pada zaman ini. Perubahan-perubahan yang signifikan dilakukan oleh para produsen kebutuhan-kebutuhan teknologi mengaca dari kebutuhan manusia itu sendiri, di situ titik singgung antara kebutuhan manusia yang memang tidak bisa dihilangkan dengan adanya alat bantu untuk menunjang SDM yang baik dikemudian hari. Demikian tujuan utama dari perkembangan teknologi yaitu menunjang kebutuhan manusia supaya menjadikan manusia lebih produktif lagi dalam kehidupannya.

Kemajuan Teknologi dan ilmu Pengetahuan beriringan sehingga manusia dapat menciptakan alat-alat yang canggi dari hari ke hari seperti *Gadget*. Fungsi *gadget* yang sangat dominan di kehidupan manusia untuk menjadikan sebuah barang dari dunia sekunder menjadi kebutuhan primer. Dalam hal ini, letak fungsi itu sangatlah membantu manusia pada zaman sekarang, baik itu membantu dalam hal mendapatkan informasi seluas-luasnya, hingga menjadi alat komunikasi antara sesama manusia. Dengan fungsi dan manfaat yang cukup besar ini ada terselubung kelemahan dari produk zaman modern ini ialah masalah yang berhubungan dengan anak-anak.

Pemakaian *gadget* yang dilakukan oleh anak-anak sangatlah rawan apabila tidak ada pengantar terlebih dahulu sebelum anak itu menggunakannya. Kemungkinan yang sangat tidak diharapkan ialah *malfungsion* atau dengan kata lain penyalahgunaan fungsi sesungguhnya dari *gadget* tersebut oleh anak-anak yang baru mengerti barang-barang modern itu hanya melalui panca indera pengelihatan mereka, dan pemikiran yang masih dasar terhadap barang yang mereka hadapi menjadikan pola pikir anak akan tidak terarah apabila tidak ada bimbingan dari orang sekitarnya seperti orang tua yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak. Pengenalan terhadap anak-anak tentang barang-barang yang eksis di zaman ini ialah sangat penting adanya, karena lambat laun mereka akan menggunakan dan membutuhkan untuk menunjang perkembangannya.

Bentukan dari *gadget* ini sendiri beragam variasi sehingga anak-anak sangatlah tertarik untuk memilikinya baik itu fisiknya maupun dari aplikasi-aplikasi yang ada dalam *gadget* itu sendiri. Di mana Pangsa pasar para produsen *handphone* dan *smartphone* adalah anak-anak pada usia sekolah dasar dan sekolah mengengah pertama. Kondisi di kota tidak begitu jauh dalam mengenal *gadget* ini yang diwakili oleh *handphone* dan *smartphone*, ketika di kota anak-anak berumur 8-14 tahun sudah menggunakan *handphone* atau *smartphone* di desa pun demikian ada beberapa anak umur yang sama ada yang sudah memakai *handphone* atau *smartphone*. Akan tetapi yang membedakan antara anak kota dengan desa ialah pengetahuannya tentang kegunaan serta fungsi dari *handphone* atau *smartphone* itu sendiri, ketika di kota anak yang memakai *handphone* atau

*smartphone* akan diberi bekal terlebih dahulu oleh orang tua mereka yang selaku bertanggung jawab penuh karena beliau-beliau lah yang memberi kesempatan anaknya untuk memiliki alat tersebut.

Dengan pemakaian *gadget* sejak dini oleh anak-anak usia perkembangan maka akan mempengaruhi tindak tanduk di dalam ruang sosial komunikasi dengan teman-teman sebayanya, tidakan sosial yang berbeda dengan anak-anak *non gadgeter* ini lah yang menjadi tolak ukur penulis untuk meneliti kasus tersebut.

Sementara itu kondisi yang berbeda ada di desa, dimana anak yang memakai atau memiliki alat tersebut sekedar mengerti fungsi secara kasat mata yaitu hanya mengetahui lewat media televisi atau mengerti dari teman-teman sebayanya yang lebih dahulu mengerti dan memakai alat tersebut. Kurangnya pemahaman dari orang tua anak-anak dasar di sebabkan kemampuan dari orang tua anak-anak desa sendiri beragam adanya mengerti memfungsikannya banyak juga yang tidak mengerti sama sekali kecuali mengerti bagaimana pesan singkat atau sms dan telphone. Dari situ penulis meneliti kasus yang terjadi di Dusun Sanggrahan yang menjadi objek penelitian, dengan kondisi letak gegografis yang berada di area pegunungan dan masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai petani baik petani di sawah dan kebun buah naga.

Dari *background* yang demikian lah anak-anak yang berada di Dusun Sanggrahan mempunyai ragam fakta bahwa dari beberapa anak yang menjadi bahan penelitian penulis ada 5 anak yang pengguna *gadgeter* dan ada 5 anak yang *non gadgeter,* dari anak-anak *gadgeter* ini penulis menemukan fakta bahwa anak-

anak yang menggunakan *gadget* hampir kesemuanya lebih memilih untuk asik dengan bermain *gadget*-nya masing-masing dari pada main di luar ruangan seperti bermain di ladang atau lapang yang biasa dilakukan oleh anak-anak desa pada umumnya, perubahan perilaku bersosial ini terjadi karena mereka sudah merasa nyaman dengan bermain di dunia *gadget*-nya atau *smartphone*-nya. Mungkin beberapa waktu anak-anak *gadgeter* masih bermain dengan teman-teman *non gadgeter* namun permainan yang dilakukan tidak bisa terlepas dari *gadget*-nya. Ketika anak-anak sesama *gadgeter* sama-sama berkumpul menjadi satu maka pembicaraan mereka akan searah yaitu membahas dunia *smartphone* atau *game* yang ada di *gadget* mereka.

Fakta itulah yang menjadi titik temu bahwa tindakan sosial meraka anak-anak *gadgeter* tergolong kepada tindakan sosial Max Weber, *pertama Zweckrational action* yang mana tidakan sosial ini ialah didasari oleh rasionalisasi instrumen, bagaimana anak melakukan hal tersebut dikarenakan menanggapi kebutuhan manusia sekarang ialah alat komunikasi yang bisa dipakai juga untuk hal positif lain, dengan menaggapi kebutuhan tersebut adanya dorongan eksternal di sekelilingnya maka anak tersebut akan bertindak demikian. Maka anak-anak *gadgeter* akan bertindak demikian karena ada kelompok yang besar untuk melakukannya yaitu kumpulan anak-anak *gadgeter*. *Kedua, Werkrational Action* yaitu mereka menggunakan tindakan karena nilai. Mereka mempunyai gadget agar dapat diterima oleh kelompoknya sehingga mendapatkan penghargaan di mata teman atau lingkungan masyarakatnya. *Ketiga, Affectual Action,* tindakan ini adalah di dasari oleh emosi dari seorang pelaku, emosi disini yang dimaksud

adalah perasaan atau rasa seperti hasrat, cinta, bahagia, marah, benci, sengan, iri, sampai empati dll. Tercerminlah tindakan sosial yang dilakukan oleh anak-anak *non-gadgeter* yang merasa ketika waktu tertentu mereka hanya bisa menonton dan sekedar meminjam sesaat kepada anak-anak *gadgeter* apa yang menjadi keasikan sendiri oleh anak *gadgeter*. Sehingga timbulah rasa iri dari anak-anak *non-gadgeter*, kemudian rasa ingin memiliki hasrat yang demikian lah yang terjadi ketika anak-anak *non-gadgeter* berkumpul dengan anak *gadgeter* namun mereka terasa disudutkan dengan tindakan anak *gadgeter*. Keempat, Traditional Acton yaitu tindakan karena tradisi, Bahwa sebelum anak-anak *gadgeter* memiliki *gadget*, Orang tuanya pun juga memilikinya meskipun hanya berupa *handphone* jaman dulu sehingga mereka dengan mudah memebrikan *gadget*.

Oleh karena itu, orang tua yang ada di Dusun Sanggrahan berperan penting untuk memberi pengarahan dan pembelajaran tentang *gadget* ini untuk anak-anak mereka, supaya tidak ada kendala seperti yang terjadi kepada 5 anak *gadgeter* yang penulis teliti. Anak ini mengalami banyak efek negatif dari pada efek positif dari pemakaian *gadget* atau *smartphone* tersebut. Salah satu efek negatifnya ialah anak merasa tidak bisa melepaskan *smartphone*-nya meskipun pada waktu-waktu yang seharusnya tidak baik untuk menggunakan alat tersebut, yaitu ketika waktu beribadah dan mengaji. Sehingga efek yang ditimbulkan anak jadi tidak tahu waktu untuk kebaikan dirinya sendiri karena terlanjur asik dengan *gadget*-nya. Perilaku yang ditimbulkan dari pemakaina *gadget* yang berlebih ini juga ialah timbulnya individualisme di dalam diri anak-anak *gadgeter* sehingga menjadikan hubungan sesama anak-anak baik *gadgeter* dan *nongadgeter* menjadi renggang.

Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberi arahan yang benar dalam pemakaian *gadget* tersebut supaya tidak menjadikan hal yang negatif kepada anak-anak *gadgter* di Dusun Sanggrahan. Meskipun ada anak yang merasa sangat terbantu sekali dengan adanya alat tersebut, untuk menunjang belajarnya seperti menerjemahkan bahasa inggris dan lain sebagainya.

Untuk terwujudnya relasi sosial yang baik antara anak-anak *non- gadgeter* dengan anak-anak *gadgeter* maka peran orang sekitarnya termasuk orang tua lah yang paling penting untuk mengarahkan kepada hal-hal yang positif dan tidak meninggalkan kewajiban dari anak-anak ialah belajar dan mengasah kemampuannya dengan perilaku yang baik menurut sosial dan bersahaja dengan teman-temannya tidak memandang itu seperti apa keadaannya. Selain itu, orang tua berperan penting dalam kehidupan sosial anak agar anak tidak terjebak ke dalam ruang yang antisosial. Orang tua harus mengawal anak agar mampu bersosial dengan baik itu dengan teman sebayanya ataupun dengan orang yang lebih tua. Dengan terciptanya bentuk sosial yang demikian maka diharapkan kedepannya generasi penerus ini menjadi SDM yang mumpuni untuk menghadapi kerasnya zaman.

**B. Saran**

1. Anak-anak Dusun Sanggrahan adalah anak-anak yang hebat dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, meskipun diantara mereka masihlah dalam pertumbuhan anak maka terjadi perilaku-perilaku yang berbeda dengan anak umumnya itu masih dalam batas wajar. Semoga kedepannya perhatian terhadap anak-anak Dusun Sanggrahan ini terus berlanjut

dikarenakan ada beberapa anak yang mempunyai potensi unggul dibandingkan dengana anak sebayanya.

2. Meskipun penulis mempunyai pandangan atau prespektif yang berbeda terhadap apa yang ada dalam objek penelitian ini, penulis sangatlah menghormati adat istiadat di dusun tersebut yang hingga saat ini masih terjaga dengan baik oleh warga-warga didareah tersebut.
3. Untuk kedepannya semoga para pembaca bisa mengambil hal-hal positif dari karya ilmiah ini, sehingga menimbulkan ide-ide kreatif dari para pembaca untuk mengembangkan keilmuan sosial baik di kota maupun di desa seperti Dusun Sanggrahan.
4. Penulis menyadari bahwa hasil karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna, tidak mengurangi rasa hikmat dari penulis bagi para pembaca alangkah baiknya penulis meminta maaf apabila ada kekurangan atau kesalah dalam penulisan. Itu semua tidak lebih dari proses belajar mengasah pola pikir, jiwa dan olah rasa penulis. Semoga kedepannya semakin banyak yang peduli terhdap anak-anak penerus bangsa seperti anak-anak didusun sanggrahan ini.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah.* Yogyakarta: Ikfa Press. 1998.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar.* Jakarta: PT Rineka Cipta (IKPI). 1991.

A.I. Novaria dan P.B. Triton. *Cara Pintar Mendampingi Anak.* Yogyakarta: Tugu Publisher. 2008.

Aji, Gunawan Bayu. "Euforia Penggunaan Gadget" dalam *http://journal.isi.ac.id/index.php/saraswati/article/view/1155* diakses pada 10 Maret 2016.

Alexander, J. *The Civil Sphere,* New York: Oxford University Press. 2006.

Apriyani, Fitriya. "Rasa Ingin Tahu Adalah Kodrat Manusia". dalam *http://univpgri-palembang.ac.id* diakses pada 20 Juni 2016.

Barnes, H.E. (ed.). *An Introduction to the History of Sociology*. Chicago: University of Chicago Press. 1948.

Bourdieu, Pierre. *Outline of a Theory of Practice*. terjemahan R. Nice. Cambridge: Cambridge University Press. 1972.

Burhan, Bungin. *Sosiologi Komunkasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2002.

Calhoum, C. *Habermas and The Public Sphere*. Cambridge: MIT Press. 1992.

Departemen Penidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

Dewi, Ayu Sukma. "Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget". dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Djali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.

Faco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan.* Jakarta: Grasindo. 2010.

Fadilah, Rani. "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Gadjah Mada dalam Penggunaan Gadget". dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi, Universitas Gadjah Mada. 2015.

Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Gane, N. *The Future of Social Theory*. London: Continum. 2004.

Hastuti. *Psikolog Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Tugu Publisher. 2012.

Hunt, Chester L. & Paul B. Horton. *Sosiologi.* Jakarta: Erlangga. 1993.

Info, Autis. "Sindrom Gangguan Autism (Autism Syndrome Disorder). dalam *http://www.autis.info/index.php/tentang-autisme/sindrom-gangguan-autisme* diakses pada 18 Februari 2016.

Istiana, B. Patmi. *Teknologi dan Komunikasi.* Jakarta: Yudhistira. 2008.

Jagtenberg, Tom dan Phillip D'Alton (ed.). *Four Dimensional Social Space Class, Gender, Ethnicity and Natural.* Australia: Harper Educational. 1993.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1991.

Lim, Francis. *Filsafat Teknologi Don Ihde Tentang Dunia, Manusia, dan Alat,* Yogyakarta: Kanisius. 2005.

Nuzula, Nikma. "Gadget dan Pengertian Gadget". dalam ***Error! Hyperlink reference not valid.*** diakses pada 4 April 2016.

Maliki, Zainuddin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1989.

Musa, Ali Machsan. *Aswaja dan Globalisasi; Upaya Merespon Tantangan dan Peluang.* Surabaya: Pustaka Dai Muda. 2002.

Putri, Rizki Sari. Peranan IPA dan Teknologi Dalam Kehidupan Manusia" dalam *http://academia.edu/124120* diakses pada 20 Juni 2016.

S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Singarimbuan, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1985.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka-Press. 2012.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1992.

Sofia, Hartati. "How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother" dalam *http://perpus.yarsi.ac.id*. Diakses pada 02 Maret 2016.

Sugirmin, Mohamad. "Anak Dengan ADHD". dalam *http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195405271987031.pdf* diakses pada 12 April 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Modern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Ukisnawati, Alufia Eka. "Demam Gadget (Smartphone), Dalam Visualisasi Jati Diri Mahasiswa (Studi Kasus Delapan Mahasiswa di Yogyakarta)" dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada. 2014.

Warisyah, Yusmi. "Pentingnya Pendampingan Dialogis Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini" dalam *http://journal.umpo.ac.id/index.php/PIP/article/view/154* diakses pada 02 Maret 2016.

## LAMPIRAN I

## DAFTAR INFORMAN

| NO. | NAMA ANAK | ORANG TUA | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Putri Indri Utami | Bakir | *Gadgeter* |
| 2 | Nita Lestari | Ngadimun | *Gadgeter* |
| 3 | Andika Ananda Putri | Y. Trimin | *Gadgeter* |
| 4 | Ratna | Subari | *Gadgeter* |
| 5 | Feri Dwi Irawan | Parjiyo | *Gadgeter* |
| 6 | Agata Dwi Maewati | Antonius Margono | *Non Gadgeter* |
| 7 | Kevin Angga Saputra | Sutriyani | *Non Gadgeter* |
| 8 | Lintang Widi Cahyani | Nuryanto | *Non Gadgeter* |
| 9 | Anis Pratiwi | Tarmo | *Non Gadgeter* |
| 10 | Audia Ardi Nueraha | Suwarti | *Non Gadgeter* |

## LAMPIRAN II

## PEDOMAN WAWANCARA RELASI SOSIAL SESAMA ANAK GADGETER MUSLIM

*A.* **Anak *Gadgeter***

1. Apakah anda mempunyai dan mengenal *gadget* ?
2. Sejak kapan anda memegang *gadget* ?
3. Apa kegunaan *gadget* untuk anda?
4. Kapan anda menggunakan atau mengoperasikan *gadget*?
5. Lebih asik mana antara bermain *gadget* dengan bermain tradisional?
6. Apakah *gadget* penting untuk kehidupan anda sehari-hari?
7. Bagaimana sikap anda ketika bermain bersama dengan anak yang mempunyai *gadget* dan tidak mempunya *gadget*?

**B. Anak Non Gadgeter**

1. Apakah anda mempunyai dan mengenal *gadget*?
2. Lebih enak mana bermain *gadget* atau bermain tradisional?
3. Apakah anda tidak tertarik untuk menggunakan *gadget*?
4. Apakah *gadget* penting untuk kehidupan anda sehari-hari?
5. Bagaimana sikap anda ketika bermain bersama dengan anak yang mempunyai *gadget* dan tidak mempunyai *gadget*?

## C. Orang Tua *Gadgeter* dan *Non Gadgeter*

1. Apakah bapak ibu mengenal *gadget* ataupun menggunakannya?
2. Seberapa penting dan sering memakai *gadget*?
3. Apa fungsi *gadget* untuk bapak ibu?
4. Apakah bapak ibu memberi pengajaran terhadap anak tentang *gadget*?
5. Apa dampak untuk anak yang memiliki *gadget*?
6. Kapan saja anak boleh menggunakan atau mengoperasikan *gadget*?
7. Bagaimana anda melihat ralasi sosial antara anak *gadgeter* (pengguna *gadget*), sesama *gadgeter* (pengguna) dan non *gadgeter* (bukan pengguna) dalam kehidupan sehari-hari?

operator2@yahoo.co


# PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
## SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213


**SURAT KETERANGAN / IJIN**
070/**REG**/V/**83/1**/2016

Membaca Surat : **DEKAN**
Tanggal : **5 JANUARI 2016**
Nomor : **UIN.02/DU./TL.03/005/2016**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIZKA UMAMI** NIP/NIM : **12540016**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , SOSIOLOGI AGAMA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **RELASI SOSIAL SESAMA ANAK GADGETER MUSLIM (STUDI KASUS DUSUN SANGGRAH, BANJARHARJO, KULON PROGO, YOGYAKARTA)**
Lokasi :
Waktu : **7 JANUARI 2016** s/d **7 APRIL 2016**

**Dengan Ketentuan**
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **7 JANUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO**
3. **DEKAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
4. **YANG BERSANGKUTAN**

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**
**Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611**
**Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611**
**Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id**

# SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00017/I/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/83/1/2016, TANGGAL: 7 JANUARI 2016, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

| | | |
|---|---|---|
| **Diizinkan kepada** | : | **RIZKA UMAMI** |
| NIM / NIP | : | **12540016** |
| PT/Instansi | : | **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** |
| Keperluan | : | **IZIN PENELITIAN** |
| Judul/Tema | : | **RELASI SOSIAL SESAMA ANAK GADGETER MUSLIM (Studi Kasus Dusun Sanggrah, Banjarharjo, Kulon Progo, Yogyakarta)** |
| Lokasi | : | DUSUN SANGGRAH BANJARHARJO KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO |
| Waktu | : | 07 Januari 2016 s/d 07 April 2016 |

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **12 Januari 2016**

**KEPALA**
**BADAN PENANAMAN MODAL**
**DAN PERIZINAN TERPADU**

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si**
**Pembina Tk.I ; IV/b**
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Camat Kalibawang Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. *Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156*
*E-mail:ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281*

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**
**NOMOR :UIN.02/DU.I/TL.03/005 /2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin,Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama | : Rizka Umami |
| NIM | : 12540016 |
| Jurusan /Semester | : Sosiologi Agama/ Tujuh |
| Tempat/Tanggal lahir | : Purworejo, 7 Februari 1995 |
| Alamat Asal | : Karang Wuluh, Kutoarjo, Purworejo, RT 01, RW 03 |

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

| | |
|---|---|
| Obyek | : Anak Gadgeter |
| Tempat | : Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta |
| Tanggal | : 10 Januari s/d selesai |
| Metode pengumpulan Data | : Observasi, Wawancara, Dokumentasi |

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta,5 Januari 2015

Yang bertugas

(Rizka Umami)
12540016

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fahruddin Faiz, S.Ag ,M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

| Mengetahui | Mengetahui |
|---|---|
| Telah tiba di ..... | Telah tiba di ..... |
| Pada tanggal ..... | Pada tanggal ..... |
| Kepala | Kepala |
| (.....SUSANTO.....) | (.....Wiyana.....) |

**LAMPIRAN III**

**FOTO**

# CURRICULUM VITAE

Nama : Rizka Umami

NIK : 3306094702950001

Tempat, Tgl Lahir : Purworejo, 07 Februari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Satatus : Belum Kawin

Agama : Islam

Umur : 21 Tahun

Alamat Rumah : Desa Karang wuluh, RT 01 RW 03 Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

Alamat di Yogyakarta : Sapen, RT. 19. RW.VI Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

No. Hp : 085729283802

E-mail : rizkarizfa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 2000-2006 : SDN Karang Wuluh, Kutoarjo, Purworejo
2. 2006-2009 : Mts Al-Ismam Purworejo
3. 2009-2012 : MAN Purworejo
4. 2012-2016 : Prodi Sosiologi Agama, Ushuluddin, UIN Sunan Klijaga